

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG NASA 29 DI
KECAMATAN PAMONA PUSELEMBA KABUPATEN POSO**

***ANALYSIS OF INCOME AND FEASIBILITY OF CORN FARMING AT NASA 29 IN
PAMONA PUSELEMBA DISTRICT POSO REGENCY***

Sherley Siseraf Pamusu^{1*}, Yunus Paelo²

¹²Program Studi Agribisnis, Stiper Santo Thomas Aquinas Jayapura

*Penulis Korespondensi: djamorantes@gmail.com

ABSTRACT

Corn is a food crop commodity that can be used as a substitute for rice, but it can also be used as animal feed. The development of Nasa 29 corn is an acceleration program for the development of superior commodities in the Central Sulawesi region, especially Poso Regency which is designed as a breakthrough effort that is believed to be able to make a high contribution to increasing people's income from corn agribusiness actors from upstream to downstream, this is in accordance with the Ministry of Agriculture program. This study aims as follows: 1. To determine the amount of income in one planting season of maize farming in Pamona Puselemba District, Poso District, 2. To determine the amount of R/C of one planting season maize in Pamona Puselemba District, Poso District. The sample of farmers used as many as 55 respondents and data collection using random sampling technique method. The results showed that the average income of corn farmers in one growing season was R 16.554.666, 00 and the R/C ratio was 3,33. This indicates that the Nasa 29 corn farming in Pamona Puselemba District, Poso Regency is feasible to achieve farmers' welfare.

Keywords: *corn nasa 29, income, feasibility analysis, farming*

ABSTRAK

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang dapat dipergunakan sebagai pengganti padi, selain itu juga dapat dipergunakan sebagai pakan ternak. Pengembangan jagung nasa 29 merupakan suatu program akselerasi pengembangan komoditas unggulan daerah Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Poso yang dirancang sebagai suatu upaya terobosan yang diyakini mampu memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pelaku agribisnis jagung dari hulu sampai hilir, hal ini sesuai dengan program Kementerian Pertanian. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan pada usahatani jagung satu kali musim tanam di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso, 2. Untuk mengetahui besarnya R/C pada usahatani jagung satu kali musim tanam di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. Sampel petani yang digunakan sebanyak 55 responden dan pengumpulan data menggunakan teknik *random sampling method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani jagung dalam satu musim tanam sebesar Rp 16.554.666, 00 dan R/C ratio usahatani sebesar 3,33 hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso layak diusahakan untuk mencapai kesejahteraan petani.

Kata Kunci: jagung nasa 29, pendapatan, analisis kelayakan, usahatani

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat. Komoditas tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian yaitu jagung. Tirajoh *et al.* (2019) menyatakan bahwa prospek budidaya jagung sangat baik, baik dari aspek harga jual maupun permintaan. Kebutuhan jagung terus meningkat, baik untuk pangan, pakan maupun sebagai bahan baku industri.

Nurhayati (2018) mengemukakan bahwa tanaman jagung merupakan tanaman yang dapat dipanen dalam kurun waktu yang relatif singkat yaitu kurang lebih 3 (tiga) bulan, hal ini menyebabkan permintaan jagung semakin tinggi, meningkatnya permintaan jagung tentunya menjadi peluang bagi petani untuk terus mengembangkan usahanya agar menghasilkan produksi jagung yang tinggi.

Jagung juga merupakan komoditas tanaman pangan yang dapat dipergunakan sebagai pengganti padi, selain itu juga dapat dipergunakan sebagai pakan ternak. Produksi jagung nasional mencapai 15.79 juta ton dengan kadar air 14%. Sentra produksi jagung di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 5,37 ton, Statistik Indonesia (2021). Baba *et al.* (2021) menyatakan bahwa komoditas jagung selain sumber karbohidrat juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari biji), dibuat tepung (tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung biji dan tepung tongkolnya). Pada acara Hari Pangan Sedunia yang berlangsung pada 29 Oktober 2016 Presiden Republik Indonesia Joko Widodo berkesempatan memberikan nama jagung hibrida tongkol ganda dengan nama "NASA (Nakula Sadewa) 29". Nasa 29 memiliki umur panen 100 hst dengan warna biji kuning-oranye.

Zakaria (2011) menyatakan bahwa penggunaan benih unggul yang bermutu dan berkualitas dengan varietas jagung hibrida dalam usahatani merupakan strategi yang tepat guna untuk dilaksanakan, tujuannya secara simultan dapat meningkatkan produktivitas dan produksi jagung. Keunggulan jagung hibrida tongkol ganda nasa 29 yaitu *stay green*, memiliki warna batang dan daun di atas tongkol masih hijau saat biji telah masak atau waktu untuk dipanen sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan.

Peningkatan hasil > 35% dari jagung hibrida tongkol dua dan rendemennya tinggi serta janggol yang kers. Jagung hibrida juga memiliki keunggulan dalam segi produksi sebab umur tanamnya pendek, daya tumbuhnya tinggi dan perawatannya mudah. Selain itu jagung hibrida juga memiliki ketahanan terhadap penyakit yang sering menyerang. Jagung hibrida dapat memberikan keuntungan lebih tinggi kepada petani.

Pardani *et al.* (2017) mengemukakan bahwa dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung tua sebagai campuran pakan ternak. Rasyid *et.all* (2021) menyatakan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil jagung, komoditas ini memiliki peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani.

Agustian *et al.* (2014) mengemukakan bahwa peningkatan produksi jagung memiliki peluang yang besar melalui peningkatan produktivitas jagung varietas unggul hibrida, harga jagung yang semakin meningkat seiring dengan permintaan jagung yang semakin meningkat dan dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan jagung. BPS Provinsi (2016) menunjukkan bahwa data produksi jagung di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 131.122 ton.

Salah satu daerah penghasil produksi jagung di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Poso.

Pengembangan jagung merupakan suatu program akselerasi pengembangan komoditas unggulan daerah Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Poso, yang dirancang sebagai suatu upaya terobosan yang diyakini mampu memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pelaku agribisnis jagung dari hulu sampai hilir, adapun hasil produksi jagung di Kabupaten Poso yaitu sebesar 2.347 ton, BPS Kabupaten Poso (2015).

Upaya peningkatan produksi terus dilakukan melalui penggunaan benih varietas unggul baru yang berkualitas, teknologi pemupukan yang optimal serta upaya pengendalian hama dan penyakit. Petani di Kecamatan Pamona Puselemba menggunakan benih nasa 29 guna mengupayakan peningkatan produktivitas sebab jagung hibrida memiliki keunggulan dalam segi produksi dan memiliki waktu yang relatif singkat.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah pada penelitian ini yaitu dilakukan secara *purposive*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pamona Puselemba dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu wilayah yang mengusahakan usahatani jagung nasa 29 di Kabupaten Poso. Selanjutnya Kabupaten Poso dipilih dengan pertimbangan salah satu sentra jagung di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan di 4 (empat) desa dengan pertimbangan luas panen dan produksi yang dimiliki masing-masing desa. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode acak sederhana (*simple random sampling*) yang digunakan sebanyak 55 responden di Kecamatan Pamona Puselemba sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006), jika jumlah populasi lebih dari 100 orang dapat diambil sampel acak sederhana dengan taraf kesalahan 10%, 15%, dan 20% dari populasi.

Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari petani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka dan sumber-sumber lainnya. Sumber pengumpulan data primer meliputi survei, observasi, wawancara dan kuisisioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data *Cross Section*. Selain wawancara dengan petani jagung nasa 29 juga melakukan wawancara dengan kepala dinas pertanian Kabupaten Poso, BPTP Provinsi Sulawesi Tengah, staf khusus Menteri Pertanian, pedagang pengumpul dan Gapoktan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso pada Bulan September-Desember tahun 2021. Untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung nasa 29 adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

(Suratiyah 2009; Pardani *et al.*2017) menyatakan bahwa besarnya biaya total (*TC*) diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*) yang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variable Cost

2. Analisis Penerimaan

(Suratiyah 2009; Pardani *et al.* 2017) menyatakan bahwa total penerimaan (*Total Revenue/TR*) merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi (*Y*) dengan harga jual (P_y) yang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana:

TR = *Total Revenue*

P_y = Harga jual

Y = Jumlah Produksi

3. Analisis Pendapatan

(Suratiyah 2009; Pardani *et al.* 2017) menyatakan bahwa selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) yang dikeluarkan selama satu musim tanam, dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = T$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis R/C

(Suratiyah 2009; Pardani *et al.* 2017) menyatakan R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dimana:

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas dan Umur Responden

Identitas petani yang diuraikan berikut menggambarkan keberagaman petani dari beberapa aspek yaitu umur responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Identitas seorang petani akan sangat membantu dalam proses penelitian sebab dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya terutama dalam peningkatan pendapatan usahatani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. Identitas petani merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 55 petani. Petani yang berumur muda relatif cenderung memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang berumur tua. Petani dalam mengelola usahatannya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda. Umur seseorang dapat memengaruhi kemampuan dan prestasi kerja baik secara fisik maupun mental. Responden yang berusia relatif muda usianya serta sehat jasmani dan rohaninya memiliki kemampuan fisik yang lebih besar, lebih gesit dan lebih cepat dalam mengadopsi inovasi atau ide-ide baru dalam upaya memajukan usahatani yang dikelolanya, keseluruhan usia dari 55 responden usahatani jagung nasa 29 bervariasi yaitu 25-60 tahun, hal ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Pamona Puselemba semua berusia produktif yang

mampu untuk mengusahakan usahatani yang dimiliki sehingga memiliki potensi yang cukup besar untuk meningkatkan pendapatannya.

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan sarana belajar, dimana selanjutnya akan menanamkan pengertian yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Pendidikan sangat memengaruhi pengetahuan dan keterampilan dalam mengelolah usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki petani sehingga akan lebih mudah menerima teknologi-teknologi baru yang berkaitan dengan pengembangan usahatani. Selain itu juga, pendidikan akan memengaruhi pola pikir dalam mengambil keputusan atau tindakan dalam mengelolah usahatannya dengan benar.

Tingkat pendidikan yang dimiliki responden petani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba bervariasi, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Karakteristik responden petani jagung nasa 29 yaitu sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 25 orang (45,45%), yang berpendidikan SMP sebanyak 13 orang (23,64%), yang berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (29,09%) dan 1 orang (1,82%) yang berpendidikan Diploma/Sarjana.

Tanggungjawab Keluarga

Jumlah tanggungjawab keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pola konsumsi rumahtangga. Banyaknya anggota keluarga sehingga pola konsumsinya semakin bervariasi sebab setiap anggota rumahtangga tidak memiliki selera yang sama namun apabila tanggungjawab keluarga sedikit sehingga beban hidup juga sedikit. Tanggungjawab keluarga dalam usahatani merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan usahatani, disatu sisi tanggungjawab keluarga menyebabkan penambahan biaya yang harus ditanggung oleh petani, sebab kebutuhan akan konsumsi yang menuntut untuk selalu dipenuhi. Disisi lain, tanggungjawab keluarga petani memberikan sumbangan tenaga dari dalam keluarga bagi pengelolaan usahatani sehingga mengurangi beban biaya akibat penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga. Jumlah tanggungjawab keluarga responden usahatani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki tanggungjawab keluarga 4-5 orang sebanyak 26 orang (47,27%). Tanggungjawab keluarga ini berarti terdiri atas satu orang kepala keluarga, satu orang ibu rumah tangga, dan satu atau dua orang anak atau tanggungjawab lain.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani. Pengalaman yang cukup lama akan memperkecil risiko kesalahan yang dapat terjadi dalam berusahatani dengan demikian keputusan atau tindakan yang diambil dapat terencana sehingga kemungkinan untuk mendapatkan risiko akan berkurang. Pengalaman berusahatani berhubungan erat dengan tingkat umur petani. Umumnya bahwa semakin tua umur petani semakin lama pula berusahatannya. Pengalaman usahatani petani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba yaitu berada pada kisaran 7-16 tahun sebanyak 35 orang (63,64%), 17-26 tahun sebanyak 12 orang (21,82%), dan 27-36 tahun sebanyak 8 orang (14,54%).

Pada umumnya, petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik. Pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang dalam berusahatani sebab umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup akan lebih terampil dalam mengelolah usahatannya. Berdasarkan kondisi dilapangan menunjukkan bahwa petani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba berpengalaman dalam

berusahatani sehingga diharapkan mampu dalam mengelolah usahatani dan memperoleh keuntungan lebih baik.

Luas Lahan Garapan

Luas lahan sangat menentukan besar kecilnya produksi usahatani dan memengaruhi keputusan petani dalam mengkombinasikan usahatani dan penggunaan pola tanam. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani sehingga keputusan yang diambil menyangkut penggunaan pola tanam akan lebih efektif menguntungkan dibandingkan petani yang memiliki luas lahan yang relatif sempit, selain itu produksi yang dicapai akan lebih besar bila tingkat kesuburan tanah cukup mendukung jenis tanaman yang diusahakan. Persentase luas lahan usahatani yang dimiliki oleh petani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba bervariasi, untuk luas lahan <1,00 ha sebanyak 46 orang (83,64%) dan untuk luas lahan >1,00 ha sebanyak 9 orang (16,36%), hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki, sehingga petani memiliki peluang untuk pengembangan komoditas jagung nasa 29.

Analisis Usahatani Jagung Nasa 29

Untuk menjawab tujuan yang pertama sehingga digunakan analisis pendapatan usahatani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. Pendapatan usahatani adalah hasil pengurangan penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam.

Penerimaan Usahatani

Suatu usahatani dikatakan berhasil jika pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi. Penerimaan usahatani adalah merupakan hasil perkalian antara produksi dan harga jual jagung nasa 29. Penerimaan tersebut ditentukan berdasarkan besar kecilnya produksi jagung yang dihasilkan dengan harga jual yang didapatkan. Rata-rata produksi jagung nasa 29 yang dihasilkan di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso sebesar 5.500 kg/ha dengan harga jual sebesar Rp 4.300/ha sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp 23.650.000/ha untuk satu kali musim tanam.

Biaya Usahatani

Biaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi menentukan besarnya harga pokok dari produk yang akan dihasilkan. Biaya usahatani adalah merupakan hasil penjumlahan antara biaya total dan biaya variabel yang dikeluarkan petani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso selama satu kali musim tanam. Rata-rata total biaya usahatani jagung nasa 29 sebesar Rp 7.095.062/ha dengan rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 6.900.000/ha dan rata-rata total biaya tetap sebesar Rp 195.062/ha untuk satu kali musim tanam.

Soekartawi (2006) mengemukakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang tidak habis pakai digunakan dalam satu kali musim tanam, atau dapat digunakan berkali-kali contohnya penyusutan alat dan pajak bumi dan bangunan. Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, adapun biaya tetap yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam meliputi pajak lahan, penyusutan dan sewa lahan. Rahardja dan Manurung (2008) menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi. Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya tergantung dari besarnya usahatani, semakin luas lahan garapan yang

dimiliki petani sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar, adapun biaya variabel meliputi tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan pemasukkan yang diterima petani untuk memenuhi konsumsi rumahtangga baik dari konsumsi pangan dan non pangan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh sehingga konsumsi petani akan semakin banyak dan terpenuhi, hal ini menunjukkan bahwa petani tersebut tergolong sejahtera. Analisis pendapatan ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pendapatan usahatani tersebut.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso sebesar 5.500 kg/ha/satu kali musim tanam dengan harga jual Rp 4.300, 00/kg sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 23.650.000, 00/ha/satu kali musim tanam. Biaya variabel yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam sebesar Rp 6.900.000, 00/ha dan biaya tetap sebesar Rp 195.334, 00/ha sehingga total biaya yang diperoleh sebesar Rp 7.095.334, 00/ha/satu kali musim tanam. Pendapatan usahatani jagung nasa 29 diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya sebesar Rp 16.554.666,00/ha/satu kali musim tanam. Adapun hasil analisis pendapatan usahatani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba di Kabupaten Poso disajikan dalam Tabel1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Per Satu Musim Tanam Usahatani Jagung Nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso, Tahun 2022

No	Uraian	Per Satu Musim Tanam
1	Biaya Variabel	
	a. Biaya Benih (Rp)	1.700.000, 00
	b. Biaya Pupuk (Rp)	1.500.000, 00
	c. Biaya Obat-obatan (Rp)	100.000, 00
	d. Biaya Tenaga Kerja (Rp)	3.600.000, 00
	Total Biaya Variabel	6.900.000,00
2	Biaya Tetap	
	a. Pajak Lahan (Rp)	9.031, 00
	b. Penyusutan (Rp)	75.034, 00
	c. Sewa Lahan (Rp)	82.727, 00
	d. Iuran (Rp)	28.272, 00
	Total Biaya Tetap	195.334, 00
3	Total Biaya (1+2)	7.095.334, 00
4	Produksi (Kg)	5.500
5	Harga Produksi (Rp)	4.300, 00
6	Total Penerimaan (4x5)	23.650.000, 00
7	Pendapatan (6-3)	16.554.666, 00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Analisis R/C

Untuk menjawab tujuan yang ke dua sehingga digunakan *Revenue Cost Ratio (R/C)*. (R/C) diperoleh dari hasil pembagian antara penerimaan dan total biaya. Penerimaan yang diperoleh petani jagung nasa 29 sebesar Rp 23.650.000, 00 dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 7.095.334, 00. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa R/C sebesar 3,33 artinya pengeluaran yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam sebesar Rp 1,00 akan

memperoleh keuntungan sebesar Rp 3,33 sehingga petani jagung akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 2,33, hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Besarnya rata-rata total biaya per satu kali musim tanam sebesar Rp 7.095.334, 00 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 23.650.000, 00.
2. Besarnya rata-rata pendapatan usahatani yang diperoleh petani jagung nasa 29 sebesar Rp 16.554.666,00/ha/satu kali musim tanam.
3. Besarnya rata-rata R/C sebesar 3,33, hal ini menunjukkan usahatani jagung nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas menunjukkan bahwa kegiatan usahatani jagung nasa 29 di Kecamatan Puselemba Kabupaten Poso perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan sebab usahatani tersebut layak untuk diusahakan dan memberikan keuntungan bagi petani diwilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. 2012. Dinamika Perkembangan Harga dan Analisis Daya Saing Usahatani Jagung di Provinsi Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Petani dan Pembangunan Pertanian*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Agus Baba, Nurhapsa, Muhdiar (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Kuning Di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pabean*. Vol 3 No 1 Januari.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso. 2015. *Poso dalam Angka: Luas panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Kabupaten Poso Tahun 2015*. Poso: BPS Poso.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. 2016. *Sulawesi Tengah dalam Angka: Luas panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015*.
- Cecep Pardani, Soetoro, Haris Hermawan. (2017). *ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI JAGUNG HIBRIDA VARIETAS BISI 2*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Volume 4 Nomor 2, Mei 2017.
- Novy Nurhayati. (2018). *Pengembangan Agribisnis Usahatani Jagung di Kabupaten Kotawatingin Barat*. *Jurnal Agrima*. Vol 6 No 1 Oktober 2018. Hal 31-38.
- Rahardja Pratama dan Manurung Mandala, 2008. *Pengantar ilmu ekonomi*. Fakultas ekonomi universitas Indonesia. Surabaya.
- Siska Tirajoh, Herman Masbaitubun, Fransiskus Palobo. (2019). *ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA PADA LAHAN KERING DI MERAUKE, PAPUA*. *SEPA* : Vol. 16 No.1 September 2019 : 1 – 10
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.

- Sofya A.Rasyid, Muhammad Syaifuddin Nasrun, Mohammad Faisal. (2021). *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Sistem Silang Tiga Jalur Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*. Jurnal Koboratif Sains. Volume 04 Nomor 01, Januari 2021.
- Suratiyah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Statistik Indonesia. 2021. *Statistik dalam Angka: Pangan Luas panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Indonesia Tahun 2021*.
- Zakaria, A. K. 2011. *Kebijakan Antisipatif dan Strategi Penggalangan Petani Menuju Swasembada Jagung Nasional*. Analisis Kebijakan Pertanian.